

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Program Pendidikan Jarak Jauh di Surabaya

Oliandes Sondakh
Program Studi Manajemen
Universitas Pelita Harapan Surabaya
Surabaya, Indonesia
oliandes.sondakh@uph.edu

Abstrak - Berkembangnya layanan *World Wide Web* dan penurunan biaya untuk mengakses internet, kecepatan internet yang semakin meningkat, perkembangan teknologi seperti *video capture* dan *display*, sistem tele/video konferensi yang semakin populer dan terjangkau untuk masyarakat umum, ikut mendorong perkembangan dunia pendidikan. Perkembangan dibidang sistem informasi tersebut semakin mendorong dan memudahkan dosen dan mahasiswa dipisahkan secara geografis untuk melakukan proses belajar mengajar secara bersama-sama. Dengan hanya menggunakan perangkat sederhana seperti: *desktop* atau *laptop*, *webcam*, perangkat lunak konferensi video dan internet, setiap orang dapat dengan mudah melakukan pertemuan atau diskusi secara online.

Meskipun fenomena yang ada menunjukkan preferensi masyarakat yang semakin meningkat dalam melakukan proses pembelajaran secara virtual dalam kehidupan modern, namun sangat sedikit yang diketahui tentang faktor yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan program ini. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa selain “kebergunaan” (*perceived usefulness*), kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas layanan (*service quality*) juga merupakan konstruksi penting dalam memastikan kesuksesan pengaplikasian sebuah sistem informasi. Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) juga merupakan faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi minat dalam mengadopsi sebuah sistem informasi.

Kata kunci: Pendidikan jarak jauh, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *system quality*, *service quality*, minat berperilaku.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong lebih banyak orang menggunakan internet. Hingga 30 Juni 2014, pengguna internet di dunia telah mencapai 3.035.749.340, dengan pengguna tertinggi di Asia sebesar 45.7 %. Di Indonesia sendiri dengan jumlah penduduk 253.609.643, pengguna internet sudah mencapai 71.190.000 (www.internetworldstats.com, diunduh pada tanggal 11 Maret 2015). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat tersebut juga berdampak pada dunia pendidikan dengan dibukanya berbagai program pendidikan jarak jauh.

Dengan perkembangan layanan *World Wide Web* dan penurunan biaya untuk mengakses internet, kecepatan internet yang semakin meningkat, serta perkembangan teknologi sistem informasi yang semakin canggih seperti: *video capture* dan *display*, dan sistem tele/video konferensi yang semakin populer dan terjangkau untuk masyarakat umum, ikut mendorong semakin berkembangnya dunia pendidikan dengan dibukanya sistem pembelajaran jarak jauh. Hal ini karena, perkembangan teknologi

tersebut semakin memudahkan dosen dan mahasiswa yang dipisahkan secara geografis untuk melakukan proses belajar mengajar secara bersama-sama. Dengan hanya menggunakan beberapa perangkat sederhana, seperti: *desktop* atau *laptop*, *webcam*, perangkat lunak konferensi video dan internet, setiap orang dapat dengan mudah melakukan pertemuan atau diskusi secara *online* (Eroz-Tuga & Sadler, 2009).

Meskipun fenomena yang ada menunjukkan preferensi masyarakat yang semakin meningkat dalam melakukan proses pembelajaran secara virtual dalam kehidupan modern, namun, sangat sedikit yang dapat diketahui tentang faktor yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan program pembelajaran jarak jauh ini. Leonard (1995) dalam Hyysalo (2010) menyatakan bahwa untuk dapat memotivasi para peserta dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, maka penyedia jasa perlu memahami persis pengetahuan (“kebergunaan”) apa yang dibutuhkan mereka, dan menjaga pengetahuan ini sebagai ujung tombak strategi mereka, serta menyebarkan dan memanfaatkan hal tersebut dalam meraih pasar.

Lebih lanjut, sejumlah model telah dikembangkan untuk menyelidiki dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat penerimaan penggunaan teknologi sistem informasi dalam organisasi. Model teoritis yang digunakan untuk mempelajari minat untuk mengadopsi sebuah perilaku penggunaan meliputi *Theory of Reasoned Action* – TRA (Ajzen & Fishbein, 1980), *Technology Acceptance Model* – TAM (Davis et al, 1989), *Theory of Planned Behaviour* – TPB (Ajzen, 1991).

Dengan demikian, selain pengetahuan – “kebergunaan” (*perceived usefulness*), kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas layanan (*service quality*) juga merupakan konstruksi penting dalam memastikan kesuksesan sebuah sistem informasi untuk diadopsi penggunaannya (DeLone dan McLean, 2004). Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) juga merupakan faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi minat untuk mengadopsi sebuah sistem informasi (Ahn et al., 2004).

I. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Hsiu (2007) secara komprehensif menyatakan sistem *online* dan implikasinya merupakan penerus dari sistem *e-commerce* dan komunitas virtual. Sistem *online* merupakan sebuah ukuran kualitas sistem informasi berbasis *web* atau layanan yang disediakan oleh situs *web*. Dalam perkembangan sistem informasi, meskipun minat masyarakat telah tumbuh, banyak pengguna masih enggan menggunakan *web* sebagai “media pembelajaran”.

Penelitian sebelumnya menunjukkan *perceived usefulness* dapat secara langsung dapat mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam mengadopsi teknologi sistem informasi (DeLone dan McLean, 2004). Davis et al. (1989) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai sejauh mana konsumen percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, menggunakan sistem pembelajaran melalui media internet akan dilihat sebagai instrumen berguna jika individu merasakan bahwa dia bisa mendapatkan informasi yang lebih cepat, dapat diandalkan dan kualitas informasi yang dapat diakses sama seperti kualitas informasi yang akan didapat apabila diakses dari melalui media “tradisional”.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengadopsi teknologi sistem informasi adalah *perceived ease of use* (Ahn et al., 2004). *Perceived ease of use* merupakan salah satu aspek yang sangat dipertimbangkan oleh pengguna internet dalam melakukan pertukaran informasi. Hal

ini dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya menggunakan sistem tertentu akan memudahkannya dalam melakukan proses pembelajaran dan pemahaman. Jadi lebih sederhana desain sebuah situs *web* atau situs *web* yang hanya membutuhkan beberapa langkah yang sederhana akan cenderung dapat menarik dan mempertahankan penggunaannya (Davis et al., 1989). Lebih lanjut, menurut Venkatetsh dan Davis (2000) sistem yang membutuhkan sedikit langkah dalam penggunaannya atau dengan menggunakannya dapat meningkatkan performa kerja merupakan perpaduan yang tepat untuk mempertahankan penggunaannya.

Menurut Kotler dan Armstrong (2010), *product quality* memiliki pengertian sebagai sekumpulan ciri-ciri karakteristik dari barang atau jasa yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang merupakan suatu pengertian dari gabungan daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan pemeliharaan serta atribut-atribut lainnya dari suatu produk, dimana dalam penelitian ini, produk tersebut merujuk pada penggunaan teknologi sistem informasi. Dalam kaitannya dengan sistem informasi, *system quality* mengacu pada kualitas informasi yang diberikan oleh penyedia layanan. Ukurannya meliputi dimensi seperti akurasi informasi, kelengkapan, dan format presentasi informasi (Nelson et al., 2005).

Service quality mengukur dukungan keseluruhan yang dimiliki oleh sebuah sistem informasi, termasuk di dalamnya kepercayaan, respon dan personalisasi (Hsiu, 2007). Selanjutnya, DeLone dan McLean (2003) mengemukakan bahwa kualitas pelayanan adalah dimensi penting dari keberhasilan sistem informasi dalam lingkungan *online*, di mana layanan pelanggan sangat penting, karena dalam konteks *online*, faktor kontak tatap muka umumnya dihilangkan.

Sebuah sikap konsumen dan penilaian serta faktor eksternal dalam membangun minat merupakan faktor penting untuk memprediksi perilaku (Hsinguang et al., 2009). Minat dapat mengukur kemungkinan untuk mengkonsumsi suatu produk/jasa, dan semakin tinggi minat semakin tinggi kesediaan untuk mengkonsumsi produk/jasa tersebut (Schiffman & Kanuk, 2000).

Minat menunjukkan bahwa konsumen akan mengikuti pengalaman, preferensi dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan mereka untuk mengumpulkan informasi, mengevaluasi alternatif, dan membuat keputusan pembelian (Schiffman & Kanuk, 2000). Psikologi sosial menunjukkan bahwa minat dapat menjadi prediktor terbaik dari perilaku, karena minat mencerminkan ekspresi mandiri tentang kemungkinan mengkonsumsi, terlepas dari faktor-faktor lain yang

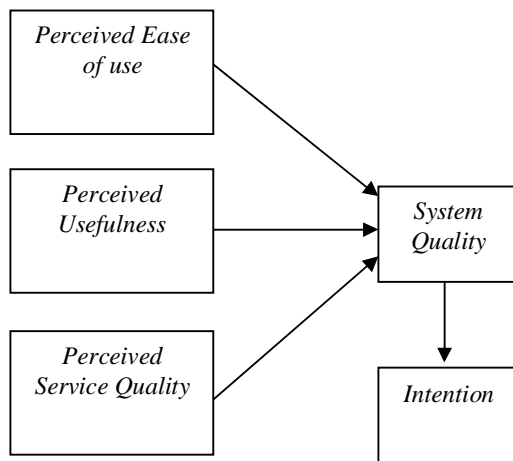
relevan yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan (Young et al., 1998) dalam (Torres & Gutiérrez, 2007).

H1: *Perceived usefulness* mempengaruhi *Perceived System Quality*

H2: *Perceived Service quality* mempengaruhi *Perceived System Quality*

H3: *Perceived ease of use* mempengaruhi *Perceived System Quality*

H4: *Perceived System quality* mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Program Pendidikan Jarak Jauh di Surabaya



II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Ada empat hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Hipotesis 1 – 3 bertujuan untuk menguji pengaruh dari *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan *perceived service quality* terhadap *perceived system quality*, sedangkan hipotesis 4 bertujuan untuk menguji pengaruh *perceived system quality* terhadap minat mahasiswa di Surabaya dalam memilih program pendidikan jarak jauh.

Penelitian dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada 100 orang dengan karakteristik sebagai berikut: (1) berusia min. 18 tahun; (2) pernah hadir dalam presentasi program pendidikan jarak jauh dalam 6 bulan terakhir; (3) sering menggunakan teknologi informasi (selain media sosial) untuk beraktivitas. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 (lima), dengan skala interval sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju

- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk menguji hipotesis 1 – 3 dan metode analisa regresi sederhana untuk menguji hipotesis 4. Sebelum melakukan uji analisa regresi terlebih dahulu diadakan pengujian instrumen penelitian, yang meliputi validitas, reliabilitas, normalitas, heterokedastisitas, linearitas, dan multikolinearitas. Setelah diperoleh keyakinan bahwa probabilitas kesalahan yang diperoleh berada dibawah angka 0.05, maka penelitian dilanjutkan pada tahap uji regresi berganda.

Uji hipotesis 1-3

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.167	3	6.056	14.164	.000 ^a
	Residual	41.043	96	.428		
	Total	59.210	99			

a. Predictors: (Constant), PSQ, PU, PEOU
b. Dependent Variable: SQ

Berdasarkan pengujian data diperoleh hasil bahwa tingkat sig. uji F < 0.05 (0.000), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan *perceived service quality* terhadap *perceived system quality* dapat diterima.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.285	.6539

a. Predictors: (Constant), PSQ, PU, PEOU

Nilai R menunjukkan angka 0.554 yang berarti terhadap hubungan yang moderat antara *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan *perceived service quality*, dan *perceived system quality*. Adjusted R² menunjukkan angka 0.285 yang berarti 28.5 % *perceived system quality* dipengaruhi oleh *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan *perceived service quality*.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.044	.353		2.956	.004
	PEOU	.184	.105	.206	1.756	.082
	PU	.128	.107	.133	1.199	.233
	PSQ	.404	.108	.351	3.743	.000

a. Dependent Variable: SQ

Berdasarkan pengujian data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PSQ = 1.044 + 0.184PEOU + 0.128 PU + 0.404 SQ$$

Hal ini berarti *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan *perceived service quality* masing-masing berpengaruh positif terhadap *perceived system quality* sebesar 0.184, 0.128, dan 0.404 masing-masing. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan *perceived service quality* akan meningkatkan variabel *perceived system quality* sebesar nilai koefisien regresi masing-masing variabel.

Berdasarkan pengujian data diperoleh hasil bahwa hanya hipotesis 3 yang diterima dengan tingkat sig. uji $t < 0.05$ (0.000), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi *Perceived ease of use* mempengaruhi *Perceived System Quality* dapat diterima. Sedangkan untuk pengujian hipotesis 1 dan 2 diperoleh hasil tingkat sig. uji $t > 0.05$ (0.082 & 0.233) yang berarti hipotesis yang berbunyi *Perceived usefulness* mempengaruhi *Perceived System Quality* dan *Perceived Service quality* mempengaruhi *Perceived System Quality* ditolak.

Uji hipotesis 4

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.230	1	49.230	72.463	.000 ^a
	Residual	66.580	98	.679		
	Total	115.810	99			

a. Predictors: (Constant), SQ
b. Dependent Variable: I

Berdasarkan pengujian data diperoleh hasil bahwa tingkat sig. uji $F < 0.05$ (0.000), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh *Perceived System quality* terhadap Minat Mahasiswa dalam Memilih Program Pendidikan Jarak Jauh di Surabaya dapat diterima.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.419	.8242

a. Predictors: (Constant), SQ

Nilai R menunjukkan angka 0.652 yang berarti terhadap hubungan yang moderat antara *perceived system quality* dan Minat Mahasiswa dalam Memilih Program Pendidikan Jarak Jauh di Surabaya. Adjusted R² menunjukkan angka 0.425 yang berarti 42.5 % Minat Mahasiswa dalam Memilih Program Pendidikan Jarak Jauh di Surabaya dipengaruhi oleh *perceived system quality*.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.148	.360		.412	.681
	SQ	.912	.107	.652	8.513	.000

a. Dependent Variable: I

Berdasarkan pengujian data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$I = 0.148 + 0.912SQ$$

Hal ini berarti *perceived system quality* berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa dalam Memilih Program Pendidikan Jarak Jauh di Surabaya sebesar 0.912. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *perceived system quality* akan meningkatkan variabel Minat Mahasiswa dalam Memilih Program Pendidikan Jarak Jauh di Surabaya sebesar nilai koefisien regresi tersebut.

Berdasarkan pengujian data diperoleh hasil bahwa hanya hipotesis 4 yang diterima dengan tingkat sig. uji $t < 0.05$ (0.000), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi *Perceived system quality* mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Program Pendidikan Jarak Jauh di Surabaya dapat diterima.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari empat hipotesis yang diajukan, hanya dua hipotesis yang dapat diterima, yaitu:

H3: *Perceived ease of use* mempengaruhi *Perceived System Quality*

H4: *Perceived System quality* mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Program Pendidikan Jarak Jauh di Surabaya

Sedangkan dua hipotesis lainnya, yaitu:

H1: *Perceived usefulness* mempengaruhi *Perceived System Quality*

H2: *Perceived Service quality* mempengaruhi *Perceived System Quality*, ditolak.

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa untuk meningkatkan Minat Mahasiswa dalam Memilih Program Pendidikan Jarak Jauh di Surabaya maka *system quality* haruslah merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh penyelenggara program pendidikan jarak jauh. Hal ini karena proses pembelajaran akan dilakukan secara *online* bukan secara *tata muka*, sehingga penting sekali bagi penyelenggara jasa pendidikan untuk memastikan bahwa sistem yang mereka gunakan

adalah sistem yang memiliki kualitas baik dan bebas dari gangguan.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dapat meningkatkan persepsi akan *system quality* secara signifikan adalah *perceived service quality*. Hal ini dapat dijelaskan karena program pendidikan merupakan sektor jasa, sehingga kualitas pelayanan merupakan satu hal yang secara signifikan dipertimbangkan oleh calon mahasiswa ketika memilih program pendidikan.

Perceived system quality memiliki pengaruh yang signifikan jika dibandingkan dengan dua variabel lainnya, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* karena responden memandang bahwa *interface* sebuah sistem merupakan suatu hal yang standar. Setiap kali menggunakan suatu sistem yang baru, maka proses pembelajaran dan menyesuaikan diri merupakan hal yang lumrah dilakukan. Sehingga dengan demikian, sistem *interface* baik yang sederhana maupun yang rumit tidak akan terlalu signifikan mempengaruhi persepsi responden akan kualitas dari suatu sistem.

Lebih lanjut, *perceived usefulness* juga dipandang sebagai suatu yang standar. Proses pembelajaran yang berlangsung secara online tidak dapat dituntut untuk mempunyai kegunaan yang signifikan. Hal ini karena responden menyadari bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh, para mahasiswa dituntut untuk lebih aktif baik dalam mencari materi pendukung, maupun dalam melakukan pendalaman materi. Karena itu responden memandang bahwa kegunaan dari penyampaian materi atau lainnya tidak dapat dijadikan sebagai ukuran yang signifikan akan kualitas dari suatu sistem.

REFERENSI

- [1] <http://www.internetworldstats.com/stats.htm> diunduh pada 11 Maret 2015
- [2] Eroz-Tuga, B., & Sadler, R. (2009). Comparing Six Video Chat Tools: A Critical Evaluation By Language Teachers. *Computers & Education*, V.53 N.3 P.787-798 Nov 2009
- [3] Leonard (1995) In Hyysalo, S. (2010). *Health Technology Development And Use: From Practice-Bound Imagination To Evolving Impact*. New York: Routledge.
- [4] Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes And Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- [5] Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35 (8), P. 982 – 1003.
- [6] Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- [7] Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2003). Measuring E-Commerce Success: Applying The Delone And Mclean Information Systems Success Model. *International Journal Of Electronic Commerce*, Vol. 9 No. 1, P. 9-30.
- [8] Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2004). Measuring E-Commerce Success: Applying The Delone And Mclean Information Systems Success Model. *International Journal Of Electronic Commerce*, Vol. 9 No. 1, P. 31-47.
- [9] Ahn, T.D., Ryu, S., & Han, I. (2004). The Impact Of The Online And Offline Features On The User Acceptance Of Internet Shopping Malls. *Electronic Commerce Research And Applications*, Vol. 3 No. 4, Pp. 405-20.
- [10] Ahn, T.D., Ryu, S., & Han, I. (2003) Web Quality And Playfulness On User Acceptance In Internet Shopping Malls. *Working Paper, Kaist*.
- [11] Hsiu, F. L. (2007). The Role Of Online And Offline Features In Sustaining Virtual Communities: An Empirical Study. *Internet Research* Vol.17 No.2 , P. 119-138.
- [12] V. Venkatesh, M. G. M., G.B. Davis, And F.D. Davis. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View. *Mis Quarterly*, 27(3), 425-478.
- [13] Nelson, R. R., Todd, P. A., & Wixom, B. H. (2005). Antecedents Of Information And System Quality: An Empirical Examination Within The Context Of Data Warehousing. *Journal Of Management Information Systems*, Vol.21 No.4, P. 199-235.
- [14] Hsinking, C., Huery, R. Y., & Yi, C. T. (2009). *Influences Of Perceived Value On Consumer Purchase Intention: The Moderating Effect Of Advertising Endorser*.

- [15] Schiffman, L. G., Kanuk, L. L., & Wisenbirt, J. (2010). *Consumer Behavior*. New Jersey: Pearson.
- [16] Schiffman, L., & Kanuk, L. (2000). *Consumer Behavior (7th Ed.)*. Wisconsin: Prentice Hall.